

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah saw. meletakkan akhlak lebih tinggi dari pada segudang ilmu. Diutusnya kekasih Allah ke muka bumi tidak lain untuk menyempurnakan akhlak mulia, sabda hadits shahih riwayat Al-Baihaqi. Demikian yang diriwayatkan Imam At-Tirmidzi bahwa kelak orang-orang yang berhak mendapat pandangan cinta dari kekasih-Nya pada hari kiamat akan duduk berdekatan dengan manusia yang paling dicintai-Nya yakni Nabi Muhammad saw, dan orang-orang itu adalah yang paling baik budi pekertinya. Tanpa diragukan lagi, derajat orang yang memiliki akhlak *mahmudah* (terpuji) keindahannya justru mampu menyaingi orang berilmu tanpa disertai tabiat yang baik.

Michael H. Hart, seorang Yahudi berkebangsaan Amerika menulis buku fenomenal yang berjudul "*The 100: A Ranking of the Most Influential Person in History*"<sup>1</sup>, dengan peringkat pertama memposisikan Rasulullah saw. sebagai manusia tersukses dan berpengaruh dalam mengubah tabiat manusia biadab menjadi manusia beradab. Rasulullah saw. adalah sosok teladan sepanjang masa yang memadukan teori

---

<sup>1</sup> Michael H. Hart, *The 100: A Ranking of the Most Influential Person in History*, (New York: Hart Publishing Company, 1978), 3.

dengan praktik sehingga patut dijadikan sumber akhlak umat Islam dari segala aspek kehidupannya.

Ajaran Islam telah dikemas sempurna sebelum pencabutan tugas kerasulan di muka bumi, wasiat terakhir pada khutbah Jum'at menandakan tidak ada celah bagi siapapun yang berusaha mencari kekurangan dalam mencela ajaran Islam. Beberapa larangan dan kesempurnaan Islam menjadi wahyu penutup yang diturunkan saat haji Wada' sebelum wafatnya manusia sempurna. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكِ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (سورة الرّوم: ٣٠)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S Ar-Rum: 30)<sup>2</sup>

Proses ketaatan umat manusia kepada Tuhan dapat diimplementasikan dengan mengikuti ajaran Tauhid dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip akhlak yang diperkenalkan oleh Rasulullah saw. ke dalam nurani umat muslim. Tentu saja, doktrin-doktrin dasar ini tidak dapat diterima jika tanpa ilmu, karena ilmu tanpa pemahaman adalah

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2013), 407.

kegilaan, dan pemahaman tentang sifat gelap dan terang-tidak dapat diketahui tanpa ilmu. Atas dasar ini, integrasi sains dan etika ke dalam ajaran Islam dimungkinkan.

Pada tahun 2021, sistem pemerintahan mengalami transisi terutama sorotan masyarakat mengenai potret kebijakan pemerintah terhadap lembaga pendidikan. Proses pendidikan dibatasi oleh SKB 4 Menteri Nomor 05/KB/2021 Nomor 1347 Tahun 2021 Nomor HK.01.08/Menkes/6678/2021 Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.<sup>3</sup> Pengaruh yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 ternyata cukup memberi ancaman terhadap pembentukan akhlak dan moralitas pelajar, meski dengan teknologi mampu memberi kemudahan dalam mengakses informasi namun banyak dampak negatif apabila anak tidak mampu memfilter apa yang dilihatnya. Kenakalan remaja seperti perkelahian siswa, penggunaan obat-obat terlarang, kekerasan seksual, perzinaan, pencurian, dan perilaku masalah kriminal lainnya adalah kegiatan tidak bermoral yang dapat dilakukan oleh orang dewasa dan anak di bawah umur. Krisis moral anak didik disebabkan oleh kurangnya pendidikan moral di sekolah, pondasi agama yang lemah, pengawasan dan arahan orang tua yang lemah, serta pengaruh kuat budaya barat di Indonesia.

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, Salinan SKB 4 Menteri 21 Desember 2021.

Menanamkan prinsip-prinsip moral dan menyerukan konsistensi dalam mendukung banyak aspek, tentunya dengan penuh kesadaran pendidikan akan terus-menerus menuntut peran manusia dalam membangun generasi bangsa yang berakhlakul karimah.

Permasalahan peserta didik di SMA Kabupaten Lebak saat ini tidak jauh berbeda dengan masalah sehari-hari yang sedang terjadi. Nilai-nilai kebaikan, kesopanan, keikhlasan, kedisiplinan, toleransi, kerendahan hati, suka menolong dan solidaritas sosial yang telah menjadi identitas bangsa selama berabad-abad, namun akibat pandemi yang melanda dunia dalam beberapa tahun terakhir, tampaknya nilai-nilai tersebut tidak mengakar kuat di dalamnya. Penggunaan bahasa kasar dan kotor di lingkungan sekolah menambah nilai kemerosotan akhlak siswa. Di samping itu, implementasi pembelajaran di sekolah cenderung memisahkan antara satu Mapel dengan Mapel lainnya. Khususnya pembelajaran PAI, jumlah jam yang hanya tiga jam dalam seminggu tidak cukup mengatasi permasalahan akhlak di sekolah, pembelajarannya terkesan hanya mengikuti aspek kognitif saja, sehingga pengembangan nilai-nilai moral siswa membutuhkan tanggung jawab bersama dari seluruh masyarakat sekolah, orang tua dan masyarakat umum.

Mengingat pentingnya pendidikan Islam di sekolah, pendidikan agama Islam memainkan peran dan tanggung jawab yang besar dalam

mempersiapkan anak didik untuk memahami ajaran agama dan berbagai ilmu yang telah mereka pelajari dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti bertujuan mengadakan penelitian mengenai efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten). Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Efektivitas Penanaman Nilai-nilai Akhlak Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan definisi latar belakang di atas, permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi:

1. Kurangnya pendidikan moral di sekolah, pondasi agama yang lemah, pengawasan dan arahan orang tua yang lemah, perkembangan teknologi yang tidak dibatasi penggunaannya, serta pengaruh kuat budaya barat di Indonesia menjadi penyebab krisis akhlak dikalangan pelajar.
2. Siswa mulai melupakan nilai-nilai kebaikan, kesopanan, keikhlasan, kedisiplinan, toleransi, kerendahan hati, suka menolong dan

solidaritas sosial, serta penggunaan bahasa kasar dan kotor di lingkungan sekolah menambah nilai kemerosotan akhlak siswa.

3. Khususnya pembelajaran PAI, jumlah jam yang hanya tiga jam dalam seminggu tidak cukup mengatasi permasalahan akhlak di sekolah, pembelajarannya terkesan hanya mengikuti aspek kognitif saja.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tepat sasaran, komprehensif dan efektif, maka peneliti berasumsi bahwa masalah penelitian yang diangkat akan dibatasi pada variabelnya. Oleh karena itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan pada “Efektivitas Penanaman Nilai-nilai Akhlak Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten)”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

(Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten)?

2. Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten)?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Peneliti memiliki sejumlah tujuan dalam penyelidikan ini setelah melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas. Adapun, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten).
2. Untuk menganalisis upaya penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten).

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten).

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki harapan untuk dapat memberi manfaat kepada pembaca dan memberi khazanah keilmuan berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas:

1. Bagi Peneliti
  - a. Menawarkan lebih banyak perspektif kepada penulis tentang efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten).
  - b. Hal ini juga dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan di masa depan, selain memberikan pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi Pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam menimba ilmu pengetahuan dan menambah khazanah dibidang efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata



pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten).

3. Bagi Lembaga

- a. Sebagai ajang pembuka jendela ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai standar pengajaran yang didorong oleh komunitas pendidikan.

4. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini akan dapat memberikan informasi yaitu berupa sumbangan pemikiran perihal efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini penulis bagi ke dalam lima bab yang berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, masing-masing bab memiliki spesifikasi pembahasan dan sebagaimana layaknya sebuah penelitian ilmiah, maka penelitian ini ditulis dengan susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teoretik, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian yang meliputi kajian teoretik, membahas penanaman nilai-nilai akhlak mengenai pengertian akhlak, dasar dan tujuan akhlak, ruang lingkup akhlak, serta metode penanaman nilai-nilai akhlak, pendidikan agama Islam dan budi pekerti meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, serta kurikulum pendidikan Islam, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistika.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi data, hasil penelitian mengenai efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, upaya penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, faktor pendukung

dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian mengenai efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, upaya penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab kelima, penutup yang meliputi simpulan, implikasi dan saran-saran.